

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proyek konstruksi semakin kompleks dan membutuhkan biaya besar, sehingga membutuhkan perhatian dalam pengelolaan waktu dan sumber daya yang lebih baik. Setiap proyek konstruksi selalu dimulai dengan proses perencanaan. Agar proses ini berjalan dengan baik maka ditentukan terlebih dahulu sasaran utama pembangunan proyek. Perencanaan merupakan bagian terpenting untuk mencapai keberhasilan proyek konstruksi. Perencanaan proyek konstruksi akan berdampak pada pendapatan proyek itu sendiri. Hal ini dikuatkan dengan berbagai kejadian dalam proyek konstruksi yang menyatakan bahwa perencanaan yang baik dapat menghemat biaya, sedangkan perencanaan yang kurang baik dapat menimbulkan kebocoran anggaran (Ervianto, 2005).

Perencanaan dikatakan baik bila seluruh proses kegiatan yang ada dapat diterapkan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan diawal dengan tingkat penyimpangan minimal serta hasil akhirnya maksimal. Banyak hal yang harus diperhatikan untuk mencapai hal tersebut, baik dari sisi biaya, mutu, dan waktu dan ditambah dengan terjaminnya faktor keselamatan (*safety*). Selain perencanaan, salah satu aspek yang sangat penting dalam suatu manajemen proyek konstruksi adalah pengendalian. Pengendalian merupakan salah satu

fungsi dan proses kegiatan dalam manajemen proyek yang sangat mempengaruhi pada hasil akhir proyek.

Dalam hubungannya dengan pengendalian, perencanaan yang baik tidak akan berguna bila tidak digunakan secara efektif pada proses pengendalian dan tanpa adanya perencanaan, pengendalian tidak dapat dilaksanakan. Pengendalian dapat dilakukan jika telah ada kegiatan perencanaan sebelumnya karena esensi pengendalian adalah membandingkan apa yang seharusnya terjadi dengan apa yang telah terjadi.

Pada pelaksanaan suatu proyek konstruksi salah satu hal penting yang harus diperhatikan adalah pada saat perencanaan biaya proyek. Biaya pengelolaan proyek adalah hal vital yang harus dicermati pengendaliannya agar tidak terjadi kerugian-kerugian yang dapat menyebabkan proyek berhenti atau mengalami keterlambatan karena tidak adanya anggaran untuk pembelian material, pembayaran sewa alat, pembayaran tenaga kerja serta operasional proyek. Biaya yang diperlukan untuk suatu proyek dapat mencapai jumlah yang sangat besar dan tertanam dalam kurun waktu yang cukup lama. Oleh sebab itu, perlu dilakukan identifikasi biaya proyek dengan tahapan perencanaan biaya proyek yang baik agar tercapainya tujuan yang diharapkan.

Balikpapan merupakan salah satu kota di Provinsi Kalimantan Timur yang mempunyai luas wilayah 503,3 km² dan berpenduduk sebanyak 621.862 jiwa (Sensus Penduduk Indonesia, 2009). Sejak melaksanakan otonomi daerah, kota Balikpapan mulai berbenah diri untuk melaksanakan program kerja jangka

pendek, menengah dan jangka panjang. Program yang dilaksanakan pemerintah kota Balikpapan antaranya adalah pembangunan berbagai fasilitas gedung, jalan dan perkantoran sebagai penunjang pelaksanaan roda pemerintahan. Dengan memperhatikan hal tersebut diharapkan perencanaan dan pengendalian proyek khususnya biaya dapat direncanakan dan dikendalikan secara baik, sehingga pembangunan-pembangunan yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Mengingat perencanaan dan pengendalian dikatakan baik bila seluruh proses kegiatan yang ada didalamnya dapat diterapkan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan diawal dengan tingkat penyimpangan minimal serta hasil akhirnya maksimal.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana praktek perencanaan dan pengendalian biaya proyek yang biasa dilakukan oleh kontraktor di Balikpapan Kalimantan Timur pada umumnya ?

1.3. Batasan Masalah

1. Penyebaran kuesioner ditujukan kepada kontraktor di Balikpapan Kalimantan Timur.
2. Lokasi penelitian tersebut dibatasi di daerah Balikpapan Kalimantan Timur.
3. Proyek-proyek yang dipilih untuk dilakukan penelitian ini yaitu proyek-proyek yang berskala sedang sampai yang berskala besar.
4. Praktek perencanaan dan pengendalian hanya mencakup aspek biaya proyek.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui praktek perencanaan dan pengendalian biaya proyek konstruksi yang biasa dilakukan oleh kontraktor di Balikpapan Kalimantan Timur.

1.5. Keaslian Tugas Akhir

Berdasarkan pengamatan dan pengecekan yang telah dilakukan, judul Tugas Akhir "Praktek Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Proyek Pada Kontraktor Di Balikpapan Kalimantan Timur", belum pernah dilakukan sebelumnya.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk penelitian-penelitian berikutnya yang ingin membahas mengenai praktek perencanaan dan pengendalian biaya proyek pada kontraktor.
2. Sebagai masukan bagi kontraktor agar dapat memperhatikan hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam praktek perencanaan dan pengendalian biaya pada proyek konstruksi.

